



Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Boyolali)

Wahyu Nur Eviana^{1*}, Djoko Kristianto²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

*Penulis Korespondensi: wahyueviana9@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the influence of financial statement quality and reporting systems on financial performance accountability with organizational commitment as a moderating variable in Regional Government Organizations (OPD) of Boyolali Regency. This research employs a quantitative approach using primary data obtained through questionnaires distributed to employees involved in financial management within OPD in Boyolali Regency. The sampling technique used purposive sampling with a total of 100 respondents. Data analysis was conducted using SPSS through several testing stages, including instrument quality tests consisting of validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination analysis. In addition, the moderating variable was tested using Moderated Regression Analysis (MRA) to determine the role of organizational commitment in strengthening the relationship between the independent variables and financial performance accountability. The results indicate that financial statement quality has a positive and significant effect on financial performance accountability. The reporting system also has a positive and significant effect on financial performance accountability. Furthermore, organizational commitment is proven to strengthen the relationship between financial statement quality and financial performance accountability, as well as strengthen the influence of the reporting system on financial performance accountability. These findings indicate that improving the quality of financial statements, enhancing the effectiveness of reporting systems, and strengthening organizational commitment among government officials are important factors in supporting better financial performance accountability in local government institutions.

Keywords: Financial Statement Quality; Reporting System; Financial Performance Accountability; Organizational Commitment; Local Government

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan serta sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan pada OPD Kabupaten Boyolali. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 pegawai. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi. Selain itu, pengujian variabel moderasi dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui peran komitmen organisasi dalam memperkuat hubungan antara variabel independen dengan akuntabilitas kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja keuangan. Sistem pelaporan juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja keuangan. Selanjutnya, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa komitmen organisasi mampu memperkuat hubungan antara kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas kinerja keuangan. Komitmen organisasi juga terbukti memperkuat pengaruh sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan, efektivitas sistem pelaporan, serta komitmen organisasi aparatur menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya akuntabilitas kinerja keuangan yang lebih baik pada instansi pemerintah daerah.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan; Sistem Pelaporan; Akuntabilitas Kinerja Keuangan; Komitmen Organisasi; Pemerintah Daerah.

1. LATAR BELAKANG

Reformasi sektor publik di Indonesia mendorong peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan daerah melalui penerapan prinsip transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Kebijakan yang diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya keuangan serta melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan daerah. Dalam kerangka tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah daerah tidak hanya bertugas menjalankan program pembangunan, tetapi juga harus mampu mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran secara terbuka kepada Masyarakat (Mardiasmo, 2021:17-18). Akuntabilitas kinerja keuangan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut yang diwujudkan melalui penyajian informasi keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan (Mahmudi, 2022:45-46).

Pelaksanaan akuntabilitas kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan serta sistem pelaporan yang digunakan oleh instansi pemerintah. Penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah harus mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan agar informasi yang dihasilkan memiliki karakteristik relevan, andal, dan mudah dipahami. Selain itu, penerapan sistem informasi pelaporan seperti Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) sebagai bagian dari implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) diharapkan mampu meningkatkan ketepatan waktu dan akurasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Namun demikian, efektivitas penerapan sistem tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal organisasi, salah satunya komitmen organisasi aparatur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Aparatur yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap prosedur dan lebih bertanggung jawab dalam penyusunan serta pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja keuangan pemerintah daerah (Yuditiya *et al.*, 2023; Pribadi *et al.*, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kerja antara dua pihak, yaitu prinsipal sebagai pihak yang memberikan mandat dan agen sebagai pihak yang diberi kewenangan untuk

mengelola sumber daya guna mencapai tujuan tertentu (Jensen & Meckling, 1976). Dalam penelitian masyarakat ini, bertindak sebagai prinsipal yang memberikan kepercayaan kepada pemerintah sebagai agen untuk mengelola keuangan negara serta melaksanakan program pembangunan daerah (Mardiasmo, 2021:20). Namun, hubungan tersebut seringkali menghadapi permasalahan berupa asimetri informasi, yaitu kondisi ketika pemerintah sebagai agen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan masyarakat sebagai prinsipal sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan maupun penyimpangan dalam pengelolaan sumber daya publik (Mardiasmo, 2021:22). Untuk meminimalkan potensi konflik tersebut, diperlukan mekanisme pertanggungjawaban melalui sistem pelaporan yang transparan serta penyusunan laporan keuangan yang berkualitas agar informasi mengenai pengelolaan keuangan dapat disampaikan secara jelas kepada masyarakat (Sunaryo & Saripujiana, 2023). Selain itu, faktor perilaku organisasi seperti komitmen organisasi juga berperan penting dalam memperkuat hubungan keagenan karena aparatur yang memiliki komitmen tinggi cenderung menjalankan tugas secara profesional, mematuhi peraturan, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan daerah (Putri, 2024). Oleh karena itu, teori keagenan dapat digunakan sebagai dasar konseptual untuk menjelaskan hubungan antara kualitas laporan keuangan, sistem pelaporan, komitmen organisasi, dan akuntabilitas kinerja keuangan pemerintah daerah.

Kualitas laporan keuangan

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mencerminkan tingkat kemampuan laporan dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, serta mudah dipahami oleh para pengguna laporan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja pengelolaan keuangan daerah (Halim & Kusufi, 2021:42). Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan pemerintah, termasuk realisasi anggaran dan penggunaan sumber daya publik. Informasi yang disajikan secara tepat dan akurat juga berperan dalam meningkatkan transparansi serta memudahkan proses pengawasan oleh masyarakat maupun lembaga pengawas terhadap pengelolaan keuangan daerah (Riyani & Widajantie, 2022). Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya mendukung proses pengambilan keputusan, tetapi juga memperkuat akuntabilitas pemerintah dalam mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran kepada publik (Timotius *et al.*, 2023; Gea, 2021).

Sistem Pelaporan

Sistem pelaporan merupakan sarana yang digunakan organisasi untuk menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, penggunaan anggaran, serta pencapaian kinerja kepada pihak yang berkepentingan dalam suatu periode tertentu (Mahsun, 2020). Sistem pelaporan yang baik harus mampu menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, dan disajikan secara tepat waktu sehingga dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan serta pengawasan terhadap pengelolaan keuangan organisasi (Oktapania & Falia, 2024). Dalam pemanfaatan teknologi informasi melalui Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) menjadi salah satu upaya untuk mengintegrasikan proses perencanaan, penganggaran, hingga pelaporan keuangan secara lebih sistematis dan transparan (BPK, 2024). Penerapan sistem pelaporan yang terintegrasi memungkinkan pemerintah daerah memantau realisasi anggaran secara lebih efektif, mengidentifikasi potensi penyimpangan lebih cepat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik (Stefan, Tinangon, & Afandi, 2023; Budiani & Asyik, 2023).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi menggambarkan tingkat keterikatan dan kesediaan pegawai untuk tetap menjadi bagian dari organisasi serta berkontribusi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Raharjo, Masahere, & Widodo, 2023). Pegawai dengan komitmen organisasi yang kuat cenderung menunjukkan loyalitas, tanggung jawab, serta keterlibatan yang tinggi dalam melaksanakan tugas sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja organisasi (Putri, 2024). Konsep komitmen organisasi umumnya terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu komitmen afektif yang berkaitan dengan keterikatan emosional terhadap organisasi, komitmen kontinue yang berkaitan dengan pertimbangan manfaat dan biaya jika meninggalkan organisasi, serta komitmen normatif yang berkaitan dengan rasa kewajiban moral untuk tetap berada dalam organisasi (Lubis, 2011:105). Dalam pengelolaan keuangan, komitmen organisasi berperan penting dalam mendorong aparatur untuk mematuhi peraturan, menjaga integritas, serta melaksanakan sistem pelaporan dan penyusunan laporan keuangan secara lebih bertanggung jawab sehingga dapat memperkuat akuntabilitas kinerja keuangan pemerintah daerah (Saputra *et al.*, 2024).

Akuntabilitas kinerja keuangan

Akuntabilitas kinerja keuangan merupakan kewajiban pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan penggunaan sumber daya publik kepada

masyarakat melalui penyajian laporan keuangan dan laporan kinerja yang menggambarkan realisasi anggaran serta pencapaian program pembangunan (Putri, Arifin, & Mubarok, 2023). Dalam prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, akuntabilitas menjadi unsur penting yang menuntut pemerintah mengelola keuangan secara transparan, efektif, dan bertanggung jawab agar penggunaan anggaran dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Defana & Rahayu, 2023). Akuntabilitas juga berkaitan dengan kemampuan instansi pemerintah dalam menunjukkan hasil pelaksanaan program melalui informasi keuangan yang jelas dan dapat dipercaya (Timotius *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan serta sistem pelaporan yang berjalan secara efektif menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya akuntabilitas kinerja keuangan, karena informasi yang transparan dan terstruktur akan mempermudah proses evaluasi terhadap kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan publik (Budiani & Asyik, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Boyolali dengan responden aparatur yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai OPD Kabupaten Boyolali. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai pada 5 Badan Daerah dan 19 Dinas Daerah di Kabupaten Boyolali dengan jumlah 1.141 pegawai. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pegawai yang terlibat dalam pengelolaan atau pelaporan keuangan. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis skala *Likert* untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan, sistem pelaporan, komitmen organisasi, dan akuntabilitas kinerja keuangan pada OPD Kabupaten Boyolali. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS). Tahapan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Selain itu, dilakukan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variasi akuntabilitas kinerja keuangan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang objektif mengenai pengaruh kualitas laporan keuangan dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja keuangan OPD Kabupaten Boyolali.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel I
Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Item Kuesioner	<i>p-value</i> (Signifikansi)	Kriteria <i>p-value</i> < 0,05	Keterangan
X1.1	0,000	< 0,05	Valid
X1.2	0,000	< 0,05	Valid
X1.3	0,000	< 0,05	Valid
X1.4	0,000	< 0,05	Valid
X1.5	0,000	< 0,05	Valid
X1.6	0,000	< 0,05	Valid
X1.7	0,000	< 0,05	Valid
X1.8	0,000	< 0,05	Valid
X1.9	0,000	< 0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa item kuesioner X1.1 sampai dengan X1.9 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel kualitas kinerja keuangan (X1) dinyatakan valid.

Tabel II
Uji Validitas Variabel Sistem Pelaporan

Item Kuesioner	<i>p-value</i> (Signifikansi)	Kriteria <i>p-value</i> < 0,05	Keterangan
X2.1	0,000	< 0,05	Valid
X2.2	0,000	< 0,05	Valid
X2.3	0,000	< 0,05	Valid
X2.4	0,000	< 0,05	Valid

X2.5	0,000	< 0,05	Valid
------	-------	--------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa item kuesioner X2.1 sampai dengan X2.5 diperoleh nilai signifikansi (p -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel sistem pelaporan (X2) dinyatakan valid.

Tabel III
Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Kinerja Keuangan

Item Kuesioner	p -value (Signifikansi)	Kriteria p -value < 0,05	Keterangan
Y.1	0,000	< 0,05	Valid
Y.2	0,000	< 0,05	Valid
Y.3	0,000	< 0,05	Valid
Y.4	0,000	< 0,05	Valid
Y.5	0,000	< 0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa item kuesioner Y1 sampai dengan Y5 diperoleh nilai signifikansi (p -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel akuntabilitas kinerja keuangan (Y) dinyatakan valid.

Tabel IV
Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Item Kuesioner	p -value (Signifikansi)	Kriteria p -value < 0,05	Keterangan
M.1	0,000	< 0,05	Valid
M.2	0,000	< 0,05	Valid
M.3	0,000	< 0,05	Valid
M.4	0,000	< 0,05	Valid
M.5	0,000	< 0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa item kuesioner M1 sampai dengan M5 diperoleh nilai signifikansi (p -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel komitmen organisasi (M) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

TABEL V
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Variabel	<i>Conbrach's Alpha</i>	Kriteria	Jumlah Item	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (X1)	0,847	0,60	9	<i>Reliable</i>
Sistem Pelaporan (X2)	0,725	0,60	5	<i>Reliable</i>
Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y)	0,607	0,60	5	<i>Reliable</i>
Komitmen Organisasi (M)	0,833	0,60	5	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Kualitas Laporan Keuangan = 0,847, Sistem Pelaporan = 0,725, Akuntabilitas Kinerja Keuangan = 0,607, dan Komitmen Organisasi = 0,833. Semua nilai *Conbrach's Alpha* > 0,60 maka seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel VI
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,29079393
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,083
	<i>Positive</i>	,042
	<i>Negative</i>	-,083
<i>Test Statistic</i>		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,475 ^d
	99% <i>Confidence Interval</i>	
	<i>Lower Bound</i>	,462
	<i>Upper Bound</i>	,488

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,088 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal atau dengan kata lain lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel VII
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	5,162	1,812		2,848	,005		
Kualitas Laporan Keuangan (X1)	,317	,035	,650	9,165	,000	,959	1,042
Sistem Pelaporan (X2)	,208	,066	,223	3,145	,002	,959	1,042

a. *Dependent Variable* : Akuntabilitas Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil uji multikolinearitas diatas diketahui variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,959 > 0,1 dan VIF 1,042. Sistem Pelaporan (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,959 > 0,1 dan VIF 1,042. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel VIII
Uji autokorelasi

Runs Test

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Value^a</i>	,05495
<i>Cases < Test Value</i>	50
<i>Cases >= Test Value</i>	50
<i>Total Cases</i>	100
<i>Number of Runs</i>	48
<i>Z</i>	-,603
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,546
. Median	

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,546, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel IX
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(<i>Constant</i>)	1,028	1,038		,990	,324
Kualitas Laporan Keuangan (X1)	-,026	,020	-,132	-1,293	,199
Sistem Pelaporan (X2)	,046	,038	,124	1,213	,228

a. *Dependent Variable: AbsUn*

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Kualitas Lapooran Keuangan (X1) sebesar 0,199 > 0,05 dan variabel Sistem Pelaporan (X2) sebesar 0,228 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel X
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(<i>Constant</i>)	5,162	1,812		2,848	,005
Kualitas Laporan Keuangan (X1)	,317	,035	,650	9,165	,000
Sistem Pelaporan (X2)	,208	,066	,223	3,145	,002

a. *Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Keuangan*

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,162 + 0,317X_1 + 0,208X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 5,162 koefisien regresi bertanda positif menunjukkan apabila Kualitas Laporan Keuangan (X_1) = 0, Sistem Pelaporan (X_2) = 0, maka Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y) adalah positif.
2. $b_1 = 0,317$ (Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan), artinya : jika kualitas laporan keuangan meningkat maka akuntabilitas kinerja keuangan akan meningkat.
3. $b_2 = 0,208$ (Sistem Pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan), artinya : jika sistem pelaporan meningkat maka akuntabilitas kinerja keuangan akan meningkat.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian signifikansi pengaruh Kualitas Laporan Keuangan (X_1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel Kualitas Laporan Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y). Kesimpulan : H_1 yang menyatakan bahwa Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan terbukti kebenarannya.

Pengujian signifikansi pengaruh Sistem Pelaporan (X_2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh $p\text{-value} = 0,002 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel Sistem Pelaporan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y). Kesimpulan : H_2 yang menyatakan bahwa Sistem Pelaporan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan terbukti kebenarannya.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel XI

Uji F

ANOVA^A

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	187,051	2	93,526	54,999	,000 ^b
<i>Residual</i>	164,949	97	1,701		
<i>Total</i>	352,000	99			

a. *Dependent Variable:* Akuntabilitas Kinerja Keuangan
b. *Predictors:* (*Constant*), Sistem Pelaporan, Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 54,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan (X1) dan Sistem Pelaporan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi atau R Square, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sebaliknya, apabila semakin besar nilai koefisien determinasi atau R Square dan semakin mendekati angka 1, maka artinya pengaruh tersebut semakin kuat. Akan tetapi, apabila ditemukan R Square bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel XII

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,531	,522	1.304

a. *Predictors:* (*Constant*), Sistem Pelaporan, Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Adjusted R² sebesar 0,522, memiliki arti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 52,2%. Sedangkan sisanya 47,8% dijelaskan oleh variabel lain selain dua variabel independen Kualitas Laporan Keuangan (X1)

dan Sistem Pelaporan (X2). Dengan nilai R sebesar 0,729, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong cukup kuat. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinilai memiliki kemampuan yang baik untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

TABEL XIII
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	5,042	1,789		2,818	0,006
Kualitas Laporan Keuangan	0,993	0,282	2,037	3,515	0,001
Sistem Pelaporan	-0,993	0,493	-1,065	-2,016	0,047
Kualitas Laporan Keuangan* Komitmen Organisasi	-0,032	0,013	-1,956	-2,401	0,018
Sistem Pelaporan* Komitmen Organisasi	0,057	0,023	1,965	2,464	0,016

a. *Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Keuangan*

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,042 + 0,993X_1 - 0,993X_2 - 0,032 (X_1 \times M) + 0,057 (X_2 \times M) + e$$

Nilai konstanta sebesar 5,042 menunjukkan bahwa apabila Kualitas Laporan Keuangan (X1) dan Sistem Pelaporan (X2), serta variabel moderasi berada pada kondisi tetap (konstan), maka nilai Akuntabilitas Kinerja Keuangan adalah sebesar 5,042.

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- A. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebesar $0,018 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi (M) mampu memoderasi hubungan antara Kualitas Laporan Keuangan (X1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y). Artinya : Komitmen Organisasi (M)

memperkuat pengaruh variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y).

- B. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Sistem Pelaporan dengan Komitmen Organisasi sebesar $0,016 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi (M) mampu memoderasi hubungan antara Sistem Pelaporan (X2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y). Artinya : Komitmen Organisasi (M) memperkuat pengaruh variabel Sistem Pelaporan (X2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dan sistem pelaporan memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Boyolali. Laporan keuangan yang disusun secara relevan, andal, konsisten, serta sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan mampu memberikan informasi yang jelas mengenai penggunaan anggaran sehingga mendukung terciptanya transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, sistem pelaporan yang terstruktur dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi turut mempermudah proses pencatatan, pengolahan, serta penyampaian informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki peran memperkuat hubungan antara kualitas laporan keuangan dan sistem pelaporan dengan akuntabilitas kinerja keuangan, sehingga aparatur yang memiliki loyalitas, tanggung jawab, dan integritas tinggi dapat mendorong terwujudnya pengelolaan keuangan daerah yang lebih akuntabel.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, pemerintah daerah khususnya Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Boyolali diharapkan terus meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan serta mengoptimalkan pemanfaatan sistem pelaporan berbasis teknologi agar informasi keuangan dapat disajikan secara lebih tepat, transparan, dan mudah dipahami. Upaya peningkatan kapasitas aparatur melalui pelatihan, penguatan pengawasan internal, serta pembentukan budaya organisasi yang berorientasi pada kinerja juga perlu dilakukan untuk memperkuat komitmen pegawai dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan. Di sisi lain, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi akuntabilitas kinerja keuangan serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan sektor publik.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (2023). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) Tahun 2023*. Jakarta: BPK RI.
- Budiani, L. V., & Asyik, N. F. (2023). *Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah*.
- Defana, F. A., & Rahayu, S. (2023). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021)*. 11(1), 21–30.
- Gea, I. R. (2021). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Deli Serdang Seiring perke*. 1(1).
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2021). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Mahmudi. (2022). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 45–49.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset. 17–22.
- Pribadi et al. (2025). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Transparansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Partisipasi Masyarakat Sebagai Varibel Moderasi*. 13(1), 39–52.
- Putri, A. F., Arifin, K. Z., & Mubarak, M. H. (2023). *Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. 4(2), 413–426.
- Putri, D. A., Alifah, T. N., & Purwaningrum, T. (2025). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam Pelaksanaan Laporan Keuangan Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo*. 5(1), 110–118.
- Putri, A. S. (2024). *Determinan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi*. 6(2020), 491–503.
- Raharjo, S. B., Masahere, U., & Widodo, W. (2023). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Komitmen organisasi sebagai strategi peningkatan kinerja dan loyalitas karyawan : studi tinjauan literatur*. 4(1), 143–156.
- Riyani, A. A., & Widajantie, T. D. (2022). *Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. 6(2), 477–486.
- Saputra et al. (2024). *The influence of financial reporting quality and organizational culture as mediation variables on the performance of public organizations*. 2, 37–50.
- Satriawan, G. M. I., & Dewi, G. A. K. R. S. (2020). *Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan*. 10(2), 255–266.
- Stefan, P. N., Tinangon, J. J., & Afandi, D. (2023). *Analisis implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Manggarai Timur*. December. <https://doi.org/10.58784/rapi.67>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, S. A., Tinangon, J. J., & Tangkuman, S. J. (2020). *Pengaruh kompetensi aparat dan komitmen organisasi terhadap implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi*

- Pemerintah (Studi pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Utara). Indonesia Accounting*. 110–117.
- Sunaryo, R. I., & Saripujiana, D. (2023). *The effects of information asymmetry, earning management, voluntary disclosure and market value of equity on cost of equity capital. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 21(1). <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i1.1117>
- Timotius, C., Oktavia, D. D., Wulandari, A. A., & Latuan, C. F. (2023). *Instansi Pemerintah (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kupang)*. 111–122.
- Yuditiya, A. I., Rahayu, S., Tiswiyanti, W., Ekonomi, F., & Jambi, U. (2023). *Kompetensi SDM , Pemanfaatan Teknologi Informasi dan SPIP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Jambi : Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi*. 11(2), 197–206.